

## Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Kelas I Sd Sitirejo

Nafisyia Trisakti Yani<sup>1</sup>, Joko Sulianto<sup>2</sup>, Kholisotinniswah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Negeri Sitirejo, Sitirejo, Tambakromo, Pati, 59174

E-mail: [trisaktiyaninafisyia@gmail.com](mailto:trisaktiyaninafisyia@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[Jokosulianto@upgris.ac.id](mailto:Jokosulianto@upgris.ac.id) <sup>2)</sup>  
[Kholisotinish@gmail.com](mailto:Kholisotinish@gmail.com) <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi guru kelas, masih terdapat siswa kelas I SDN Sitirejo yang keterampilan membaca dalam materi suku kata belum baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode SAS dan media huruf, keterampilan membaca permulaan telah meningkat. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode SAS dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa kelas I, khususnya hasil penilaian pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan mencapai 29,1%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 70,8% kemudian pada siklus 3 meningkat menjadi 79,1%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode SAS yang digunakan bersama dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

**Kata kunci:** Metode SAS ; Kemampuan Membaca

### ABSTRACT

The implementation of the study was carried out based on interviews and observations of class teachers, there were still class I students at SDN Sitirejo who don't have good reading skills in syllables material. The purpose of this study is to determine whether by using the SAS method and the letter card media, the early reading skills have been improved. The classroom action research (CAR) approach developed by Kemmis and McTaggart was used in this study. This study used a qualitative descriptive approach as its methodology. This study used observation, interviews, and documentation to collect data. The findings of this study indicate that using the SAS method and letter card media can improve the early reading skills of grade I students, especially the results of the assessment in cycle I obtained the percentage of completeness reaching 29.1%, in cycle II there was an increase to 70.8% then in cycle 3 increased to 79.1%. Therefore, it can be concluded that the SAS method used together with letter card media is effective in improving students' early reading skills.

**Keywords:** SAS Method ; Reading skills

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, keterampilan membaca pada anak usia dini masih menjadi perdebatan (Wathoni, 2018). Perdebatan dalam kemampuan membaca pada anak usia dini ini, membuat para guru takut untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan pada jenjang taman kanak-kanak (Herlina, 2019). Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran yang sangat penting adalah pembelajaran yang dimulai dari usia dini yaitu jenjang kanak-kanak, pendidikan yang utama adalah membaca permulaan pada anak usia dini (Arumsari, 2017). Beberapa ahli juga memberikan pendapat bahwa membaca permulaan sangat penting bagi anak usia dini, keterampilan membaca tersebut digunakan agar peserta didik dapat dengan mudah, mengikuti pembelajaran lanjut dan memberikan informasi kepada peserta didik agar dapat membuka jendela kesuksesan (Tjoe, 2013).

Pada tahap membaca awal fokusnya adalah pada kesesuaian suara tulisan dengan suara yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman isi atau maknanya (Wardiyanti, 2019). Tujuan membaca awal di kelas bawah adalah untuk memungkinkan siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat. Menurut (Pertiwi et al., n.d.). Membaca permulaan melibatkan berbagai tindakan, termasuk mengidentifikasi huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi, makna, dan membuat kesimpulan tentang tujuan membaca.

Demikian, membaca permulaan dapat dimulai dengan gambar, huruf-huruf lambang dan tulisan, dan membaca permulaan menitik beratkan pada ketepatan suara, pelafalan dan intonasi. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 60) hal-hal yang harus dikuasai siswa dalam pengajaran membaca permulaan yaitu mengenalkan peserta didik kepada huruf-huruf agar menjadi bunyi, dan merubah huruf menjadi kata emudia dijadikan bunyi. Keterampilan tersebut diperlukan untuk belajar membaca lanjut.

Pada kenyataan di lapangan, menunjukkan fakta yang belum sesuai harapan. Seperti yang nampak pada kegiatan PPL di SDN Sitirejo Kabupaten

Pati di kelas 1. Hasil observasi menunjukkan dari 24 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa, dan pengamatan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada hasil belajar siswa sebanyak 7 siswa atau sebanyak 73% sudah mencapai KKM sedangkan, 27% belum mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu KKM 70. Fakta tersebut menjadi salah satu permasalahan di SDN Sitirejo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1 diperoleh informasi, kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 1 ini, disebabkan siswa kurang maksimal pada fase sebelumnya. Pada kelas di SDN Sitirejo, pembelajaran membaca permulaan kurang efektif, banyak siswa yang masih ramai dan kelas tidak terkontrol. Terdapat permasalahan lain, yaitu penggunaan metode pembelajaran pada membaca permulaan yang kurang efektif dan tidak menggunakan media yang mudah dipahami siswa. (Indrawarti, 2014). Jadi, membuat siswa kurang dalam kemampuan membaca, hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa mejadi rendah (Suryaman, 2015).

Dalam mengatasi masalah tersebut, guru perlu memberikan metode yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan membaca, karena pemilihan metode yang tepat itu adalah hal yang sangat penting untuk melatih kemampuan membaca siswa (Setiawan, 2021). Media juga salah satu, hal yang yang sangat penting untuk digunakan pada kelas rendah terutama dalam membaca permulaan, hal tersebut penting dalam melatih kemampuan membaca siswa.

Metode pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran kelas rendah adalah metode SAS. Metode SAS dapat berjalan dengan baik dan menarik jika didukung dengan media, media yang tepat digunakan untuk kelas I adalah kartu huruf. Metode SAS merupakan metode kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa untuk memulai membaca. Menurut (Dan et al., 2016), metode SAS merupakan metode

pembelajaran dengan langkah-langkah mendongeng berdasarkan pengalaman siswa. (Khoridah et al., 2019) Metode sas adalah metode penguraian kalimat menjadi kata, suku kata, yang berperan penting dalam susunan dan bentuk angka. Sedangkan metode Structural Analysis Synthesis (SAS) menurut (Aminah & Yuliawati, 2018) merupakan bacaan awal bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Langkah-langkah metode SAS adalah metode SAS menampilkan kalimat lengkap (struktur), menguraikan (menganalisis), dan kemudian menggabungkan kembali ke struktur aslinya (sintesis). Menurut (Anwar & Widayanti, 2021) keterampilan adalah kemampuan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, mental, dan fisik dasar mereka, yang bertindak sebagai dasar untuk bakat yang lebih maju. Sedangkan menurut (Rahman & Yogyakarta, 2014) keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena dalam hidup tidak ada yang luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa di sekolah dasar yang berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa dengan kemampuan membaca yang kurang baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan untuk memahami dan menyimpan informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, buku, bahan pendukung, dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar mereka juga lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Menurut (Salawati & Suoth, 2020), media kartu huruf sangat membantu proses belajar siswa karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media kartu huruf. Media kartu huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang di atasnya ditulis atau diberi tanda huruf atau unsur huruf tertentu. Oleh karena itu, melalui media kartu huruf diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa akan

mencapai hasil belajar yang positif selama proses pembelajaran.

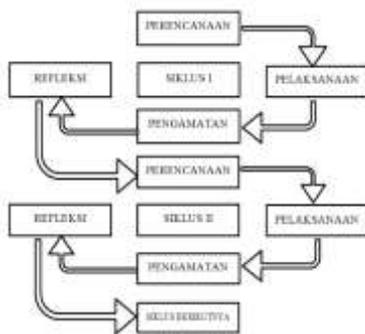
Sedangkan menurut penelitian (Sumantri et al., 2017), media pembelajaran berupa permainan kartu abjad yang diterapkan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Oleh karena itu, kartu huruf dapat dirancang sendiri dan digunakan dalam proses pengajaran untuk merangsang vitalitas siswa

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Endah, et.all (2020) menyatakan bahwa media SAS inimembuat peserta didik tertarik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dihasilkan oleh Setiawan (2019) mengatakan bahwa media kartu hurufdalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas I MIN 08 Bandar Lampung.

Melalui, permasalahan yang sudah diuraikan, untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bisa menerapkan metode SAS berbantuan kartu huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemberian metode SAS berbantuan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan baca permulaan siswa di kelas I SDN Sitirejo Kabupaten Pati.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dimana peneliti akan melakukan kolaborasi dengan Guru Pamong di SDN Sitirejo Kabupaten Pati. Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh suharsimi arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 138-140) Jika pada siklus pertama terdapat kekurangan serta hambatan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas I tahun pelajaran 2022/2023 semester genap. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut adalah 24 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sitirejo dan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS berbantuan. Indikator keberhasilannya yaitu jika minimal 75% siswa atau sebesar 18 dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM  $\geq 70$ .

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid seperti observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk menilai rancangan perangkat pembelajaran dan mengamati kegiatan peserta didik. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal evaluasi yang dibagikan diakhir pembelajaran setiap siklus untuk melihat aspek kognitif peserta didik. peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data peserta didik Kelas I SDN Sitirejo Kabupaten Pati.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana

peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, adapun rumus perhitungan menurut Nana Sudjana (2016:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

F = Frekuensi

x = nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas I SDN Sitirejo. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada pembelajaran. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi.

Pada Siklus 1 yang dilaksanakan pada 27 Maret 2023 selama 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) pada Bahasa Indonesia BAB 7 materi suku kata. Peserta didik yang hadir berjumlah 24 orang diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus 1, rata-rata nilai peserta didik adalah 55,38. Sedangkan menurut indikator kinerja yaitu KKM pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Maka berdasarkan KKM tersebut terdapat 7 peserta didik yang tuntas dan 17 peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Pada siklus 2 yang dilaksanakan pada 5 April 2023 selama 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) pada BAB 7 Materi Suku Kata. Peserta didik yang hadir berjumlah 24 orang diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus 2, rata-rata nilai peserta didik adalah 77,92. Sedangkan menurut indikator kinerja yaitu KKM pada pembelajaran tematik kurikulum 2013

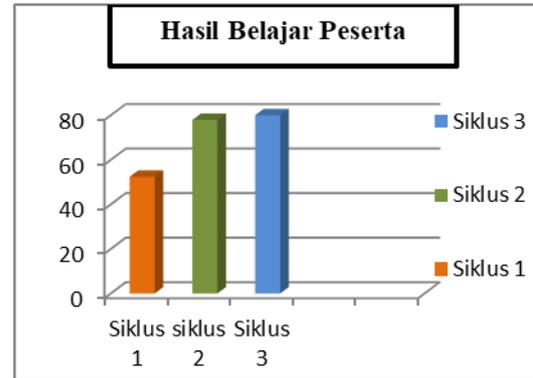
adalah 70. Maka berdasarkan KKM tersebut terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus 3.

Pada siklus 3 yang dilaksanakan pada 8 April 2023 selama 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan BAB 7 Bahasa Indonesia materi suku kata. Peserta didik yang hadir berjumlah 24 orang diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus 5, rata-rata nilai peserta didik adalah 80,00. Sedangkan menurut indikator kinerja yaitu KKM pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah 70. Maka berdasarkan KKM tersebut terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas.

Setelah melakukan penelitian sebanyak 3 siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang rekapitulasi hasil belajar didik.

Hasil rekapitulasi siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 rata-rata hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi suku kata dengan menggunakan metode SAS diperoleh rata-rata siklus 1 55,38 siklus 2 77,92 meningkat 22,54 dari siklus 1, siklus 3 80,00 meningkat 2,08 dari siklus 2. Peserta didik yang mencapai KKM siklus 1 peserta didik yang belum tuntas ada 17 dan yang sudah tuntas ada 7. Siklus 2, 17 peserta didik yang sudah tuntas meningkat 10 peserta didik dari siklus 1. Siklus 3, 19 peserta didik meningkat 2 peserta didik dari siklus 2. Peserta didik yang belum mencapai KKM siklus 1 17 peserta didik, siklus 2 7 peserta didik menurun 10 peserta didik dari siklus 1 siklus 3 peserta didik menurun 2 peserta didik dari siklus 3. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata peserta didik kelas I/B SDN Sitirejo meningkat dari setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kemampuan membaca permulaan materi suku kata menggunakan metode SAS berbantuan kartu huruf pada kelas I/B SDN Sitirejo disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya bahwa penggunaan metode SAS berbantuan kartu huruf pada kemampuan membaca permulaan materi suku kata kelas I/B SDN Sitirejo, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi suku kata, yaitu siswa diperoleh rata-rata yaitu pada siklus siklus 1 55,38, siklus 2 77,92 meningkat 22,54 dari siklus 1, siklus 3 80,00 meningkat 2,08 dari siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf memerlukan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pendekatan metode SAS digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran membaca permulaan.

Dalam proses pembelajaran diharapkan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan meningkatkan interaksi edukatif peserta didik. Metode SAS berbantuan kartu huruf dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam membaca permulaan khususnya materi suku kata merupakan metode dan media yang cukup efektif untuk diterapkan di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan siswa terbantu dalam memahami materi. Diharapkan guru dapat menggunakan metode SAS berbantuan kartu huruf dalam menyampaikan materi mengenai membaca permulaan dan melakukan refleksi setiap pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN BEBER KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2020/2021. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(3), 251-262.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Friska, M., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 2(1), 49-56.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190-200.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.
- Herawati, D. (2021). *Pengembangan Media Big Book Menggunakan Metode Global Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Herianti, H., Andari, K. D. W., & Boa, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11-24.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).

- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22-29.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas Iv Sdlb (Penelitian Eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design Di SLB B Sukapura Kota Bandung). *JASSI ANAKKU*, 20(1), 40-51.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Pramudhanti, H., & Mabruri, M. I. (2017). Efektivitas Meditasi Transendental untuk Menurunkan Stres pada Penderita Hipertensi. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 115-128.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 1-20.
- Purwati, E., Triputra, D. R., & Setiyoko, D. T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 184-194.
- Rahmatina, A. (2013). *Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rikmasari, R., & Istigfaryanti, N. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 59-68.

- Rikmasari, R., & Istigfaryanti, N. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 59-68.
- Salsabila, A. (2022). *PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SDN 2 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Santika, A., & Sylvia, I. (2021). Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 285-296.
- Setiawan, D. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I MIN 08 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setiawan, T. Y. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176-179.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Sulistiani, W., Mahastuti, D., & Mustami'ah, D. (2018). Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Terapan Menyusun Pembelajaran Moral Mengarang Cerita Untuk Anak Usia Taman Kanak-kanak.
- Suryaman, M. (2015). Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS) 2011. *Litera*, 14(1).
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini: pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil.
- Widiawati, W. W., Karim, M. B., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Aplikasi Paint Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

di TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
22 Balongpanggung. *Jurnal  
PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal  
Pendidikan dan  
Pembelajaran Anak Usia  
Dini*, 5(1), 10-24.

Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A.  
(2020). Analisis penggunaan  
media gambar berseri untuk  
meningkatkan kemampuan  
membaca siswa disleksia di  
sekolah dasar. *MAGISTRA:  
Media Pengembangan Ilmu  
Pendidikan Dasar Dan  
KeIslaman*, 11(1), 1-21.

William, W., & Hita, H. (2019).  
Mengukur Tingkat  
Pemahaman Pelatihan  
PowerPoint Menggunakan  
Quasi-Experiment One-Group  
Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO  
Mikroskil*, 20(1), 71-80.